

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KUANTUM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 GOMBONG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh: Koko Nur Ramdan, Sukirno, dan Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
kokonurramdan5@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi: (1) pengaruh metode pembelajaran kuantum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI yang termasuk kelas eksperimen SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/ 2018; (2) pengaruh metode pembelajaran kuantum terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/2018; (3) perbandingan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Subjek penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 36 siswa kelas XI TPB (kelas eksperimen) dan 36 siswa kelas XI TPC (kelas kontrol) di SMK Negeri 1 Gombong. Pengumpulan data didapat dari tes (*pretest* dan *posttest*) dan nontes (angket). Kelas eksperimen mendapat perlakuan metode pembelajaran kuantum sebelum melakukan *posttest*. Koefisien reliabilitas instrumen adalah 0.906. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini disimpulkan (1) Terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran kuantum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong. Hal ini dibuktikan dengan enam indikator dalam motivasi belajar berubah yang sebelumnya rata-rata berada pada skala 3 (ragu-ragu) menjadi skala 4 (setuju); (2) Terdapat pengaruh positif setelah penggunaan metode pembelajaran kuantum terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapat dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen *Sig.* 0.083 dan 0.103, sedangkan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol *Sig.* 0.065 dan 0.71 terdistribusi normal (nilai *Sig* > 0.05). Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar (72.1) meningkat menjadi (80.5) pada nilai rata-rata *posttest* dan berdasarkan uji *paired sample test* diperoleh ($t_{hitung} (-5.004) < -t_{tabel} (-1.684)$); (3) Keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum lebih baik daripada keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran kuantum (80.5) lebih baik dibandingkan rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen yang diajar menggunakan metode konvensional (67.8) dan berdasarkan uji *paired sample test* diperoleh ($t_{hitung} (-9.228) < -t_{tabel} (-1.684)$).

Kata Kunci: metode pembelajaran kuantum, motivasi belajar siswa, menulis cerpen

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai

sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipertahankan keberadannya. Keberadaan bahasa Indonesia dianggap sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Bahasa Indonesia dianggap sebagai pembawa pengetahuan karena memiliki ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam kegiatan formal maupun informal.

Ragam lisan dan tulisan merupakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa *seseorang* terdiri dari empat hal, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Tarigan, 2013). Sukirno (2016) menyatakan menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks sastra maupun nonsastra. Oleh karena itu, menulis merupakan kemampuan yang semestinya ditingkatkan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008: 127). Slameto (2013: 2) memaparkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uno (2016: 31) menjelaskan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peranan besar dalam keberhasilan dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan

siswa dapat belajar dengan baik. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah (Syah: 2006). Sukirno (2016: 83) menjelaskan bahwa cerita pendek adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Sukirno (2016: 16) menjelaskan bahwa metode kuantum dapat diartikan sebagai kiat-kiat, petunjuk, metode, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan cara membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Faktor lain yang menjadikan siswa beranggapan bahwa menulis merupakan suatu hal *yang* sulit yaitu guru masih menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penulis merasa metode pembelajaran kuantum paling tepat untuk diterapkan dan telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis cerpen karena *pertama* memberikan wawasan melalui jalinan interaksi bersama saling memahami antara siswa dan guru dengan penggunaan sugesti. Tahap ini disebut *tumbuhkan*. *Kedua*, memberi pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak siswa untuk menjelajah. Tahap ini disebut *alami*. *Ketiga*, penamaan memuaskan hasrat alami otak siswa untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Tahap ini disebut *namai*. *Keempat*, memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam belajar yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini disebut *demonstrasikan*. *Kelima*, siswa mengulangi tulisan hasil demonstrasinya berdasarkan masukkan kelompok. Tahap ini disebut *Ulangi*. *Keenam*, perayaan memberi penghormatan dan penghargaan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan usaha keras, penuh ketekunan, dan berhasil dengan sukses. Tahap ini disebut *rayakan*.

Ditinjau dari metode pembelajaran kuantum dalam pembelajaran literasi, pada dasarnya *siswa* kelas XI SMK Negeri 1 Gombong selama ini belum

berkesempatan melakukan tahap *tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan*. Melihat hal tersebut maka penulis menetapkan metode pembelajaran kuantum sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar menulis dan kemampuan menulis siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi: (1) pengaruh metode pembelajaran kuantum terhadap *motivasi* belajar siswa kelas XI yang termasuk kelas eksperimen SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/ 2018; (2) pengaruh metode pembelajaran kuantum terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/2018; (3) perbandingan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sa'diyah (2015) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Kuantum pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 72 siswa SMK Negeri 1 Gombong. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*) dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016: 107). *Nonequivalent control group design* merupakan penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan *nonprobability sampling* (tidak acak) yang meliputi *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Jakni (2016: 9) memaparkan prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan

penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur kerja yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini meliputi mengkaji, mengidentifikasi, melakukan studi literatur, mengumpulkan data, eksperimen, rencana penelitian, mengorganisasikan, menganalisis data, menginterpretasikan hasil, membuat proposal, pembahasan, dan perumusan kesimpulan. Bungin menjelaskan dalam Jakni (2016: 89) teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa soal menulis cerpen, sedangkan teknik nontes dengan angket dan wawancara. Arikunto (2013: 136) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode. Sebelum diujikan pada subjek penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada siswa yang bukan termasuk subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dan analisis secara komparasi. Analisis korelasional digunakan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran kuantum terhadap keterampilan menulis siswa, sedangkan analisis komparasi untuk menganalisis perbandingan hasil menulis siswa dalam pembelajaran yang diajar menggunakan metode pembelajaran kuantum dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Sebelumnya terdapat uji prasyarat analisis data, yakni untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh dan uji hipotesis. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik informal, yaitu teknik penyajian data hasil analisis dengan perumusan kata-kata biasa. Teknik ini digunakan untuk menyajikan dan menjelaskan perbandingan dan pengaruh kemampuan menulis cerpen dengan metode pembelajaran kuantum pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong tahun pelajaran 2017/2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut deskripsi data *pretest* dan *posttest* hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum terhadap Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Indikator	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih %
		Skala	%	Skala	%	
1	Hasrat dan keinginan berhasil	3	53%	4	71%	18%
2	Dorongan dan keinginan belajar	3	56%	4	75%	19%
3	Harapan dan cita-cita masa depan	3	50%	4	70%	20%
4	Lingkungan belajar yang kondusif	3	69%	4	84%	15%
5	Penghargaan dalam belajar	2	48%	3	69%	21%
6	Kegiatan yang menarik dalam belajar	3	69%	4	86%	17%

Keterangan:

1. (0 <29,99) : Sangat Tidak Setuju
2. (30-49,99) : Tidak Setuju
3. (50-69,99) : Ragu-ragu
4. (70-89,99) : Setuju
5. (90-100) : Sangat Setuju

b. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gombong

Tabel 4.20
Selisih Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*
Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Tes	Nilai Siswa									Rata-rata
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
<i>Pretest</i>	2765	2630	2580	2590	2510	2545	2580	2565	2635	72.1
<i>Posttest</i>	3010	2900	2895	2850	2840	2865	2945	2930	2830	80.5
Selisih	245	270	315	260	330	320	365	365	195	8.4

Ket:

- A : Kelengkapan unsur cerpen
- B : Pengembangan pelaku cerpen
- C : Keruntutan alur cerpen
- D : Pengembangan latar cerpen
- E : Ketepatan pemecahan masalah

F : Pemakaian kata transisi dan konjungsi

G : Penggunaan pilihan kata

H : Penggunaan ejaan dan tanda baca

I : Ketepatan penyempurnaan dengan gambar

c. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gombang yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Kuantum dengan Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Tabel 4.22
Selisih Nilai Rata-rata *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Posttest</i>	Nilai Siswa									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	Total
Eksperimen	3010	2900	2895	2850	2840	2865	2945	2930	2830	2896
Kontrol	2620	2160	2170	2240	2355	2430	2550	2700	2740	2440
Selisih	390	740	725	610	485	435	395	230	90	456

2. Pembahasan

a. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum terhadap Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Metode pembelajaran kuantum berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil respon siswa mengenai angket motivasi belajar yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kuantum. Berdasarkan Tabel 4.1 hasil angket motivasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Indikator hasrat dan keinginan berhasil meningkat dari ragu-ragu (3) yaitu persentase 53% menjadi setuju (4) dengan persentase 71% dengan selisih peningkatan sebesar 18%. Indikator dorongan dan keinginan belajar meningkat dari ragu-ragu (3) yaitu persentase 56% menjadi setuju (4) dengan persentase 75% dengan selisih peningkatan sebesar 19%. Indikator harapan dan cita-cita masa depan meningkat dari ragu-ragu (3) yaitu persentase 50% menjadi setuju (4) dengan persentase 70% dengan selisih peningkatan sebesar 20%. Indikator

lingkungan belajar yang kondusif meningkat dari ragu-ragu (3) yaitu persentase 69% menjadi setuju (4) dengan persentase 84% dengan selisih peningkatan sebesar 15%. Indikator penghargaan dalam belajar meningkat dari tidak setuju (2) yaitu persentase 48% menjadi ragu-ragu (3) dengan persentase 69% dengan selisih peningkatan sebesar 21%. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar meningkat dari ragu-ragu (3) yaitu persentase 69% menjadi setuju (4) dengan persentase 86% dengan selisih peningkatan sebesar 17%.

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat peningkatan respon siswa ke arah positif. Hal itu dapat dibuktikan siswa dalam memberikan pendapat mengenai pernyataan yang disediakan dan peningkatan dalam motivasi belajar.

b. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gombong

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* kelas eksperimen siswa mendapatkan nilai rata-rata 72.1, sedangkan pada *posttest* naik menjadi 80.5. Hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya kenaikan dengan jumlah selisih 8.4.

Tabel 4.21
Tabel Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Keterampilan sebelum perlakuan- Keterampilan sesudah perlakuan	-8.361	10.026	1.671	-11.753	-4.969	-5.004	35	.000

Berdasarkan Tabel 4.21 didapat nilai $t_{hitung} -5.004$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.684 dan $Sig (0.000) < \alpha (0.05)$. T_{hitung} jauh pada penerimaan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} (5.004) > t_{tabel} (1.684)$ atau $t_{hitung} (-5.004) < -t_{tabel} (-1.684)$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah metode pembelajaran kuantum berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen.

c. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gombong yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Kuantum dengan Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Hasil keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kuantum diambil dari nilai *posttest* kelas XI TPB sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya, hasil keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan metode konvensional diambil dari nilai *posttest* kelas XI TPC sebagai kelas kontrol. Penilaian tersebut mencakup penilaian berdasarkan hasil karangan siswa dalam menulis cerpen. Hasil metode pembelajaran kuantum lebih baik dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kuantum dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional

adalah 12.67. Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan perbedaan hasil dari *posttest* keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada *posttest* kelas eksperimen siswa mendapatkan nilai rata-rata 80.5, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol siswa mendapatkan nilai rata-rata 67.83. Hasil dari *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan dengan jumlah selisih 12.67. Hal tersebut membuktikan keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum lebih baik daripada keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu, keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum lebih baik daripada keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode konvensional juga dibuktikan dengan uji hipotesis *uji t* yang telah dilakukan.

Tabel 4.23
Uji Hipotesis Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Keterampilan sebelum perlakuan- Keterampilan sesudah perlakuan	-8.361	10.026	1.671	-11.753	-4.969	-5.004	35	.000

Dari tabel tersebut, didapat nilai t_{hitung} adalah 9.228. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.684 dan Sig (0.000). t_{hitung} jauh pada penerimaan t_{tabel} yaitu t_{hitung} (9.228) > t_{tabel} (1.684) atau $-t_{hitung}$ (-9.228) < $-t_{tabel}$ (-1.684) sehingga t_{hitung} berada pada

daerah penolakan H_0 . Hasil uji hipotesis di atas menerangkan bahwa Sig. (2-tailed) ada pada angka 0.000 yang berarti nilai antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol memiliki angka yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran kuantum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong; (2) terdapat perubahan lebih baik setelah penggunaan metode pembelajaran kuantum terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gombong; (3) keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kuantum lebih baik daripada keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi guru diharapkan memiliki metode yang mampu memengaruhi kreativitas siswa supaya terjadi interaktif antara guru dan siswa; (2) bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru supaya tercipta suasana pembelajaran yang tidak hanya didominasi guru; (3) Demi memajukan dunia pendidikan, diharapkan adanya suatu terobosan baru atau penelitian-penelitian lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti yang telah dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'diyah, Halimah. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Kuantum Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2013/2014".

Journal Surya Bahtera, 3 (22): 15-19. Purworejo. Univesitas Muhammadiyah Purworejo.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.